

Analisis Kinerja Keuangan dan *Sustainability Reporting* terhadap *Return Saham*

Rusdiana Fajrin Husnun Nabila^a, Endah Tri Wahyuningtyas^b
^{a,b}Departemen Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Jl. Jemursari no 57, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
rusdiananabila0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan *sustainability reporting* terhadap return saham di Perusahaan Perbankan periode 2015-2020. Kinerja keuangan diukur dengan *return on assets* (ROA), *debt to equity* (DER), dan *earning per share* (EPS), sedangkan *sustainability reporting* diukur dengan kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen dan variabel dependen *return* saham. Metode penelitian menggunakan metode *puspositive sampling*, sampel terdiri dari 10 perusahaan yangtelah dilakukan dalam proses pemilihan sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 25 tingkat signifikan 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets*, *earning per share*, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *debt to equity* dan kinerja ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci: kinerja keuangan; *return* saham; *sustainability reporting*

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS AND SUSTAINABILITY REPORTING ON STOCK RETURNS

ABSTRACT

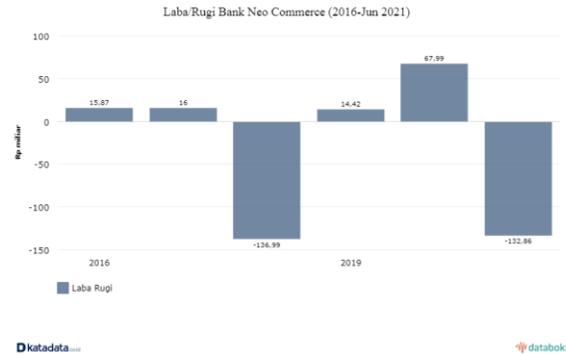
This study aims to analyze the effect of financial performance and sustainability reporting on stock returns in banking companies for the 2015-2020 period. Financial performance is measured by return on assets (ROA), debt to equity (DER), and earnings per share (EPS), while sustainability reporting is measured by economic performance, social performance, and environmental performance as independent variables and stock return dependent variable. The research method uses the purposive sampling method, the sample consists of 10 companies that have been carried out in the sample selection process. This study uses multiple linear regression analysis with SPSS version 25 with a significance level of 0.05. The results of this study indicate that return on assets, earnings per share, social performance, and environmental performance have a positive and significant effect on stock returns, debt to equity and economic performance have a negative and significant effect on stock returns.

Keywords: *economic performance; sustainability reporting; stock return.*

PENDAHULUAN

Saat ini dunia investasi sangat diminati oleh masyarakat seluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia, ketertarikan para investor untuk menanamkan modal di perusahaan perbankan karena modal yang disetor tidak terlalu besar. Sehingga investasi pada perusahaan perbankan menjadi salah satu tujuan para investor untuk berinvestasi.

Bank adalah lembaga perdagangan yang menghimpun dana untuk dibagikan kepada masyarakat dalam bentuk tabungan pinjaman dan bentuk komunitas lainnya untuk meningkatkan standar hidup banyak orang, sesuai dengan Pasal 1 ayat (2) Undang – Undang No. 10 tahun 1998 terkait dengan perubahan Undang – Undang No. 7 tahun 1992. Bank membutuhkan lebih banyak perhatian untuk mewujudkan kesejahteraan sosial pemerintah yang adil, dan merata. Kesejahteraan mampu mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.



Grafik 1. Laba/Rugi Bank Neo Commerce 2016-2021
Sumber : databox 2021

Dilansir dari databoks.katadata.co.id (2021), laba yang dihasilkan oleh PT Bank Neo Commerce Tbk pada tahun 2016 sebesar 15,87 miliar, di tahun 2017 mengalami kenaikan yang tipis sebesar 16 miliar, tetapi pada tahun 2018 mengalami kerugian sebesar 136,99 miliar, tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 14,42 miliar, kemudian tahun 2020 lebih mengalami peningkatan lebih tinggi sebesar 67,99 miliar, namun di tahun 2021 mengalami kerugian kembali sebesar 132,86 miliar.

Dari fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa PT Bank Neo Commerce Tbk mengalami ketidakstabilan pada pendapatan selama 6 tahun terakhir, sehingga hal ini berdampak dengan pertimbangan para investor untuk menanamkan modal. Karena para investor melakukan perbandingan untuk berinvestasi pada perusahaan dengan nilai *return* saham yang akan diperoleh dari perusahaan tersebut.

Return saham menurut Darmayanti (2018), merupakan tingkat pengembalian atau pembayaran yang diterima karena kepemilikan saham pada awal investasi. Hermuningsih *et al.*, (2021), juga mengungkapkan *return* saham merupakan salah satu pemicu dalam berinvestasi, *return* saham sering digunakan untuk pengukuran yang dilakukan oleh investor dalam melakukan perbandingan alternatif berinvestasi pada perusahaan, dan juga membantu para investor mengetahui pencapaian keberhasilan perusahaan sebelum melakukan investasi.

Terdapat beberapa kondisi keuangan yang dapat mempengaruhi *return* saham yaitu rasio profitabilitas yang diprosikan sebagai *return on assets* (ROA), solvabilitas yang diprosikan sebagai *debt to equity* (DER), pasar diprosikan sebagai *earning per share* (EPS). Faktor yang mempengaruhi *return* saham selanjutnya yaitu *sustainability reporting*. Menurut SE POJK.03/Nomor 51/2017, *sustainability reporting* merupakan laporan yang diumumkan kepada masyarakat untuk memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial dan lingkungan hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Sehingga perusahaan wajib melaporkan laporan keberlanjutan setiap tahunnya.

Teori pendukung kinerja keuangan dalam penelitian ini diungkapkan dengan teori *stakeholder* dan teori sinyal, dimana teori *stakeholder* ini mewajibkan perusahaan untuk memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder* seperti pemegang saham, kreditur, pemasok, *consumer*, dan pihak lainnya (Murtaza & Aryani, 2021). Sedangkan teori sinyal yang diungkapkan oleh Anggraini & Ardini (2018) membantu dalam pengambilan keputusan untuk investasi dengan dilihat baik buruknya informasi pada perusahaan, karena informasi yang didapat menjadikan ilustrasi baik di masa yang akan datang.

Selain itu, *sustainability reporting* juga menjadikan teori *stakeholder* dan teori legitimasi sebagai acuan, karena teori *stakeholder* mewajibkan perusahaan untuk melaporkan aktivitas terkait

keberlanjutan di *sustainability reporting* untuk bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dan penilaian kinerja perusahaan dalam mengelola data (Umar *et al.*, 2020). Teori legitimasi juga merupakan penerimaan masyarakat terhadap kinerja dan aktivitas yang dilakukan perusahaan (Naratama & Majidah, 2011).

Beberapa penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh Purwaningsih (2018) menunjukkan hasil kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap return saham, karena seperti yang di jelaskan pada teori sinyal perusahaan harus melestarikan lingkungan untuk mengembangkan strategi penataan kinerja lingkungan di setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan. Naratama & Majidah (2011) juga mengatakan bahwa hasil environmental performance secara simultan berpengaruh positif terhadap return saham. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muid (2009) menunjukkan hasil CSR yang di proksikan sebagai kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap return saham.

Dengan demikian, perusahaan perbankan sangat besar dalam mempengaruhi pembangunan ekonomi, sebab hampir setiap transaksi pemberian dana nasional dan internasional selalu menggunakan layanan perbankan, indikator kesehatan ekonomi dalam perusahaan perbankan juga memperlihatkan baik atau buruknya perusahaan. Peningkatan besar dalam aset perbankan akan membuat kapitalisasi pasar saham Indonesia jauh lebih tinggi.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham

Bunyi teori *stakeholder* dan sinyal yang diungkapkan Naratama & Majidah (2011) menjelaskan adanya hubungan antara nilai profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets* menjadi kepercayaan bagi para investor. Karena pengelolaan aset organisasi yang baik maka nilai *return* saham perusahaan juga meningkat, sehingga menjadi petunjuk untuk memberikan sinyal kepada investor dalam berinvestasi (Murtaza & Aryani, 2021).

Didukung oleh penelitian Aryaningsih *et al.*, (2018) mengemukakan bahwa hasil penelitian *return on assets* (ROA) pada perusahaan *food and beverage* periode 2013-2016 berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai *return on assets* maka semakin tinggi juga *return* saham. Hal ini dikarenakan rasio-rasio perusahaan selalu diperhatikan oleh investor, sehingga mampu meningkatkan tingkat *return* saham pada perusahaan.

Dengan demikian, berdasarkan teori *stakeholder* dan sinyaling *annual report* yang dipublikasikan oleh perusahaan sangat menunjang investor untuk melihat laba yang dimiliki perusahaan, jika laporan tahunan perusahaan dilaporkan dan rasio profitabilitas meningkat maka tingkat *return* saham yang didapat investor juga akan semakin tinggi. Hipotesis sebagai berikut :

H1 : Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Return Saham

2. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham

Teori *stakeholder* oleh Ratnasari *et al.*, (2017) dan sinyal oleh Dachi & Djakman (2020) mengatakan bahwa hubungan rasio solvabilitas merupakan pengungkapan hasil laporan keuangan yang ada di *annual report* untuk menjadikan informasi serta dorongan dalam mengambil keputusan bagi investor yang berinvestasi di perusahaan agar mampu memperoleh nilai *return* yang diinginkan.

Hasil penelitian didukung oleh Dimitrich (2016) yang menunjukkan hasil pengukuran rasio solvabilitas pada *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Nawangsari *et al.*, (2021) juga mengungkapkan bahwa hasil penelitian *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Karena peran penting teori *stakeholder* dan sinyal serta riset terdahulu yang mendukung rasio solvabilitas bahwa perusahaan yang melalui hutang tinggi akan dipergunakan untuk

kegiatan penjualan dan investasi, sehingga para investor bisa mendapatkan laba yang besar dari perusahaan. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Rasio Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Return Saham

3. Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Return Saham

Hipotesis ini dijelaskan oleh 2 teori, yaitu teori *stakeholder* menjelaskan adanya hubungan rasio pasar terhadap *return* saham merupakan kepentingan perusahaan bagi investor untuk melihat aktivitas pada perusahaan tersebut (Martha & Enggar, 2015). Teori sinyal juga mengungkapkan saat rasio pasar yang tertulis di *annual report* tinggi atau baik, maka akan direspon langsung oleh investor dengan menanamkan investasi di perusahaan tersebut sehingga harga saham dan *return* saham meningkat (Sunardi, 2010).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Gunandi & Kesuma (2015) yang mengungkapkan bahwa *earning per share* (EPS) pada perusahaan food and beverage periode 2008-2012 berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga semakin banyak jumlah saham yang beredar atau *earning per share* (EPS) maka semakin untung juga investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sama seperti Anggraini & Ardini (2018) yang mengatakan bahwa hasil *earning per share* (EPS) perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia 2014-2016 berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Teori sinyal dan *stakeholder* dalam rasio pasar ini membantu penilaian terhadap jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan, karena jika rasio pasar yang di proksikan sebagai *earning per share* memiliki nilai yang tinggi, maka *return* saham yang dimiliki perusahaan juga akan tinggi, sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Dengan demikian, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Rasio Pasar berpengaruh positif terhadap Return Saham

4. Pengaruh Kinerja Ekonomi Terhadap Return Saham

Bunyi teori ini memiliki hubungan variabel kinerja ekonomi terhadap *return* saham yang di jelaskan teori legitimasi oleh Tristianasari & Fachrurrozie (2014) bahwa kinerja ekonomi wajib untuk melaporkan laporan keberlanjutan setiap tahun, sehingga dari pelaporan itu perusahaan juga mampu menjelaskan aktivitas sesuai standar GRI-G4. Karena pelaporan keberlanjutan tidak hanya untuk kepentingan perusahaan saja tetapi bisa diterima oleh investor serta pemegang saham lainnya. sehingga jika kinerja ekonomi mampu memenuhi kewajiban yang ditentukan maka nilai *return* saham akan meningkat seperti yang diungkapkan oleh teori *stakeholder* (Martha & Enggar, 2015).

Berdasarkan penelitian Primaretko (2018) menunjukkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* yang diproksikan sebagai kinerja ekonomi perusahaan pertambangan periode 2014-2016 berpengaruh terhadap *return* saham.

Oleh karena itu, teori *stakeholder* dan legitimasi sangat berperan dalam kinerja ekonomi, karena semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan *sustainability reporting* dalam indikator kinerja ekonomi seperti nilai ekonomi, rasio upah pegawai, maka perusahaan akan dinilai baik dan *return* saham yang dimiliki oleh perusahaan akan tinggi, sehingga ketertarikan para investor sangat yakin untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Maka dirumuskan hipotesis :

H4 : Kinerja Ekonomi berpengaruh positif terhadap Return Saham

5. Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Return Saham

Teori *stakeholder* memiliki hubungan kinerja sosial terhadap *return* saham dengan dilihat aktivitas pada perusahaan agar para investor dapat memperoleh informasi tersebut (Widarjo, 2011). Terdapat teori legitimasi yang juga mengungkapkan bahwa pandangan terhadap komponen kinerja sosial lebih besar di perusahaan sehingga jika kinerja sosial mampu

menerepkan aktivitas sesuai indikator GRI G4 maka *return* saham yang dimiliki perusahaan akan tinggi untuk menarik para investor dalam berinvestasi (Pambudi et al., 2018).

Hal ini didukung oleh hasil penelitian ESG pada kinerja sosial perusahaan sektor pertambangan periode 2016-2020 berpengaruh positif terhadap *return* saham (Qodary & Tambun, 2021). Sehingga selain memperkuat citra baik, perusahaan juga menjadi bahan pertimbangan dalam memperhatikan berinvestasi. Jika pelaporan kinerja sosial baik dan diterima oleh masyarakat, maka para investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan karena *return* saham yang dimiliki perusahaan sangat baik. Maka perumusan hipotesis :

H5 : Kinerja Sosial berpengaruh positif terhadap Return Saham

6. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Return Saham

Teori *stakeholder* menjelaskan terdapat hubungan kinerja lingkungan terhadap *return* saham yang mengungkapkan bahwa setiap individu, sekelompok, serta komunitas dapat menjalankan perannya untuk memenuhi kebutuhan perusahaan maupun *stakeholder* (Muid, 2009). Teori legitimasi juga menjelaskan bahwa pelaporan keberlanjutan perusahaan yang memberikan informasi serta motivasi kepada para investor dalam berinvestasi (Martha & Enggar, 2015). Berdasarkan penelitian Purwaningsih (2018) juga mengatakan hasil dari penelitian bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Teori legitimasi suatu penunjang untuk pelaporan keberlanjutan dan *stakeholder* sangat penting dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, karena kinerja lingkungan perlu diperhatikan oleh perusahaan yang dilihat dari bahan digunakan, konsumsi energy, pengambilan air, dan lain – lain. Jika kinerja lingkungan perusahaan baik, maka akan diakui oleh *stakeholder* dan masyarakat, sehingga *return* saham perusahaan baik dan para investor akan percaya untuk investasi di perusahaan tersebut. Maka peneliti merumuskan hipotesis :

H6 : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Return Saham

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan untuk kinerja keuangan dan *sustainability reporting* pada web www.idx.co.id dan www.globalreporting.org atau bisa langsung melalui website perusahaan. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 6 tahun yaitu 2015-2020. Penelitian ini menggunakan program aplikasi *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 25.

1. Variabel Independen

Variabel Independen pada penelitian ini kinerja keuangan menggunakan 3 rasio, diantaranya :

1. Rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* dengan rumus (Dewi, 2017) :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Rasio solvabilitas untuk melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan rumus (Susilowati & Nawangsasi, 2018) :

$$\text{Debt To Equity} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

3. Rasio pasar untuk laba per saham pada perusahaan dengan rumus (Kusumawardhani, 2020) :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Sedangkan untuk *sustainability reporting* diukur dengan melihat pelaporan indikator kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan pada perusahaan perbankan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini menggunakan *capital gain* sebagai alat ukur *return* saham seperti

yang dilakukan Wahyuningtyas & Anugraini (2019) dalam melihat tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Rumus *return* saham oleh Taslim & Wijayanto (2016) sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

P_t : Harga saham pada periode t

P_{t-1} : Harga saham pada periode sebelumnya t-1

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.061	0.111		18.515	0.000
Roa	0.014	0.021	0.025	0.641	0.002
Der	-0.379	0.017	-0.882	-22.459	0.000
Eps	0.006	0.001	0.381	10.050	0.000
Kinerja Ekonomi	-0.169	0.016	-0.689	-10.421	0.000
Kinerja Sosial	0.023	0.007	0.268	3.379	0.001
Kinerja Lingkungan	0.041	0.009	0.229	4.281	0.000

Sumber : SPSS, diolah

Berdasarkan hasil uji T dapat dijelaskan bahwa :

1. Return On Assets Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui nilai uji T sebesar -0,641 dengan nilai signifikan 0,002 dan nilai beta sebesar 0,014 yang menunjukkan tingkat kesalahan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel rasio profitabilitas yang diproksikan sebagai *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dikarenakan hasil statistik konsisten dengan hipotesis yang diajukan, maka H1 diterima.

Teori *stakeholder* dan sinyal searah dengan hipotesis *return on assets*, karena teori ini menunjukkan tingkat keuntungan serta petunjuk untuk para investor dalam memperoleh laba yang dimiliki oleh perusahaan. Pengujian statistik menunjukkan hasil profitabilitas yang diproksikan sebagai *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Oleh karena itu, *return on assets* sangat penting terhadap *return* saham untuk para investor dalam melihat laba perusahaan sebagai pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Seperti nilai profitabilitas Bank Negara Indonesia (BBNI) tahun 2015 sebesar 1,78 meningkat ke tahun 2016 sebesar 1,88 dan semakin meningkat di tahun 2017 sebesar 1,92 yang mengakibatkan nilai *return* saham juga meningkat dari 2015 sebesar -0,18, tahun 2016 meningkat sebesar 0,11 dan tahun 2017 mengalami kenaikan yang lebih tinggi sebesar 2,79. Dengan demikian, meningkatnya laba yang semakin tinggi juga akan meningkatkan *return* saham pada perusahaan, sehingga perusahaan akan memiliki citra yang baik terhadap tingkat kepercayaan investor yang akan berinvestasi di perusahaan tersebut. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Aryaningsih *et al.*, (2018) yang menyatakan *return on assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2. Debt To Equity Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui nilai uji T sebesar -22,459 dengan nilai signifikan 0,000 dan nilai beta sebesar -0,379 yang menunjukkan tingkat kesalahan lebih kecil dari 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel rasio solvabilitas yang diprosikan sebagai *debt to equity* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, maka H2 ditolak.

Berdasarkan teori *stakeholder* untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi dan teori sinyal membantu dalam memberikan sinyal dari perusahaan untuk para investor. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori tersebut, dimana pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) mengalami peningkatan *debt to equity* 2017-2018 dari 5,7 menjadi 6,0 tetapi *return* saham menurun di tahun 2018 dari 0,56 menjadi 0,01. Dikarenakan investor tidak percaya terkait nilai *debt to equity* yang tinggi, nilai DER yang baik dan aman jika kurang dari 1 tetapi perusahaan perbankan memiliki nilai diatas 1. Perusahaan perbankan juga bukan perusahaan *manurity* yang selalu memiliki laba konsisten dan meningkat di setiap tahun, sehingga apabila di *annual report* perbankan nilai *debt to equity* mengalami kenaikan akan mengakibatkan *return* saham turun, hal tersebut membuat investor menganggap bahwa pada saat perusahaan perbankan memiliki hutang yang tinggi maka perusahaan tidak akan membagikan dividen karena laba akan tertutup untuk membayar hutang perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Gunandi & Kesuma, 2015) Gunandi & Kesuma (2015) juga mengatakan hal yang sama bahwa *debt to equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

3. Earning Per Share Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui nilai uji T sebesar 10,050 dengan nilai signifikan 0,000 dan nilai beta sebesar 0,006 yang menunjukkan tingkat kesalahan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel rasio pasar yang diprosikan sebagai *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian H3 menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga H3 diterima.

Hasil ini searah dengan teori sinyal dan *stakeholder* bahwa jumlah saham yang dimiliki perusahaan tinggi akan meningkatkan citra perusahaan yang baik untuk berinvestasi. Namun pengujian statistik memperoleh hasil bahwa rasio pasar yang diprosikan sebagai *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan dengan meningkatnya nilai EPS akan menjadikan perusahaan berada dalam kondisi berkembang untuk menghasilkan keuntungan bersih per lembar sahamnya. Hal ini akan berdampak pada kenaikan harga saham yang diikuti dengan *return* saham. Karena pertimbangan laba per lembar saham perusahaan akan sangat dipertimbangkan oleh para investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi di masa yang akan datang. Seperti Bank Maybank Indonesia Tbk (BNI) menunjukkan nilai *earning per share* pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan dari 5,5 menjadi 7,1 sehingga *return* saham juga meningkat dari 0 menjadi 0,54. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Ardini (2018) bahwa hasil *earning per share* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

4. Kinerja Ekonomi Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui nilai uji T sebesar -10,421 dengan nilai signifikan 0,000 dan nilai beta sebesar -0,169 yang menunjukkan tingkat kesalahan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian H4 menyatakan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh negatif dengan *return* saham ditolak.

Teori *stakeholder* dan legitimasi yang mengatakan bahwa perusahaan memberikan manfaat bagi para pemegang kepentingan dan stakeholder lainnya serta dapat diterima dalam masyarakat karena adanya dukungan dari masyarakat. Pengujian statistik pada variabel ini menunjukkan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut bertolak belakang dengan teori. Karena semakin banyaknya perusahaan melaporkan indikator kinerja, maka dana yang dimiliki perusahaan akan berkurang dan mengakibatkan *return* saham yang dimiliki perusahaan perbankan menurun. Peningkatan pada kinerja ekonomi dialami oleh Bank BTPN Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 5,0 menjadi 6,0 tetapi nilai *return* saham menurun dari -0,06 menjadi -0,04. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ikrima & Arori (2020) yang menyatakan bahwa CSR yang diprosikan sebagai kinerja ekonomi berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

5. Kinerja Sosial Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui nilai uji T sebesar -3,379 dengan nilai signifikan 0,001 dan nilai beta sebesar 0,023 yang menunjukkan tingkat kesalahan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Dengan demikian H5 menyatakan bahwa kinerja sosial berpengaruh positif dengan *return* saham diterima, karena konsisten dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* dan legitimasi yang mengatakan bahwa perusahaan memberikan manfaat bagi para pemegang kepentingan dan stakeholder lainnya untuk dapat diterima dalam masyarakat karena adanya dukungan dari masyarakat. Pengujian statistik menunjukkan bahwa kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Karena adanya dukungan dari masyarakat yang sesuai dengan pedoman perusahaan dalam menerapkan penilaian indikator standar GRI-G4 seperti presentasi total tenaga kerja, tunjangan karyawan, tingkat perekrutan yang mencerminkan kepercayaan terhadap kinerja untuk prospek masa depan dengan memiliki penilaian yang tinggi. Sehingga jika perusahaan melaksanakan indikator yang ditetapkan akan membuat para investor lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, begitu juga dengan Bank Artha Graha Internasional Tbk (INPC) mengalami peningkatan item yang diungkapkan di tahun 2019-2020 dari 0,0 menjadi 23,0 yang menjadikan nilai *return* saham meningkat dari -0,02 menjadi 0,13. Dengan demikian, tingginya nilai kinerja sosial perusahaan maka semakin tinggi juga *return* saham pada perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Qodary & Tambun (2021) yang menyatakan bahwa kinerja sosial berpengaruh positif terhadap *return* saham.

6. Kinerja Lingkungan Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui nilai uji T sebesar -4,281 dengan nilai signifikan 0,000 dan nilai beta sebesar 0,041 yang menunjukkan tingkat kesalahan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Maka H6 variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif dengan *return* saham karena searah dengan hipotesis yang disampaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi dan *stakeholder* yang mengatakan bahwa perusahaan dapat diterima dalam masyarakat karena adanya dukungan dari masyarakat serta memberikan manfaat bagi para pemegang kepentingan dan stakeholder lainnya. Hasil uji statistik pada variabel kinerja lingkungan menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dengan tingginya nilai kinerja lingkungan maka *return* saham yang dimiliki perusahaan juga akan semakin tinggi. Karena pentingnya kinerja lingkungan untuk menaikkan tingkat pengembalian saham dan menjaga nama baik perusahaan, para investor saat ini tidak hanya melihat dari kinerja keuangan saja, tetapi juga melihat dari kinerja lingkungan yang ada pada perusahaan. Bank Mandiri Persero Tbk (BMRI) mengalami peningkatan di tahun 2015 sebesar 10,0 menjadi 11,0 di tahun 2016 yang meningkatkan nilai *return* saham dari -0,08 menjadi 0,25. Oleh karena itu, dengan menjalankan kinerja lingkungan yang baik serta diterima masyarakat maka perusahaan akan memiliki citra yang baik, perusahaan juga dapat menghasilkan *return* saham yang maksimal, sehingga mampu memberikan sinyal yang positif dalam memperoleh tingkat keuntungan bagi para investor. Penelitian Purwaningsih (2018) juga mengungkapkan hasil yang sama bahwa bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

KESIMPULAN

1. Investor dalam berinvestasi pada perusahaan akan melihat nilai profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, jika profitabilitas perusahaan itu tinggi dan mengalami peningkatan, maka *return* saham yang dimiliki perusahaan akan tinggi. Dengan demikian, para investor akan tertarik untuk investasi di perusahaan tersebut, sehingga profitabilitas yang diprosikan sebagai *return on assets* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.
2. Tingginya hutang perusahaan perbankan maka perusahaan tidak akan membagikan dividen karena laba akan tertutup untuk membayar hutang perusahaan, sehingga membuat para investor tidak percaya dengan tingkat hutang bank perusahaan perbankan. Dengan demikian, *debt to equity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.
3. Peningkatan nilai *earning per share* untuk melihat pertumbuhan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham, karena EPS mempengaruhi tingkat *return* saham yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai *earning per share* sangat dijadikan pertimbangan para investor dalam keputusan berinvestasi di perusahaan.

4. Semakin banyaknya perusahaan dalam melaporkan indikator kinerja sesuai GRI G4, menjadikan dana yang dimiliki perusahaan menurun dan *return* saham yang dimiliki perusahaan akan rendah. Sehingga kinerja ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.
5. Melakukan penerapan yang ditentukan sesuai standar GRI G4 menjadikan nilai positif dari para investor yang akan berinvestasi di perusahaan perbankan, karena adanya dukungan yang baik dari para investor serta pemegang saham lainnya. Dengan demikian semakin tinggi penilaian indikator kinerja sosial maka nilai *return* saham juga akan tinggi.
6. Pentingnya kinerja lingkungan yang baik untuk menjaga kualitas serta nama baik perusahaan dalam meningkatkan *return* saham. Karena para investor tidak hanya melihat dari kondisi keuangan saja, tetapi kinerja non keuangan seperti kinerja lingkungan berperan penting dalam penilaian investor untuk menanamkan modal di perusahaan perbankan. Sehingga kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Teknologi Digital Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya atas pemberian *support full* demi penyelesaian riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Ardini, L. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Return Saham*.
- Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4). <https://doi.org/2502-7689>
- Dachi, C. S., & Djakman, C. D. (2020). *Penerapan Stakeholder Engagement dalam Corporate Social Responsibility : Studi Kasus Pada Rumah Sakit Mata X*. 8(2), 291–306.
- Darmayanti, N. (2018). Size Perusahaan Terhadap Return Saham (Study Kasus Perusahaan LQ-45 Di Bei Tahun 2013-2017). *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 1(2), 139–152.
- Dewi, P. E. D. M. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 109–132. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9988>
- Dimitrich, M. B. S. (2016). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014*.
- Gunandi, G. G., & Kesuma, I. K. W. (2015). *Pengaruh ROA , DER , EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage BEI*. 4(6), 1636–1647.
- Hermuningsih, S., Maulida, A., & Andriyanto, N. D. (2021). Pengaruh DER, ROA, dan DPR Terhadap Return Saham Sektor Utilitas, Infrastruktur, dan Transportasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 772–781. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.725>
- Ikrima, A. S., & Arori. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Responsibility Terhadap Return Saham Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Moderating*. 3(1), 1–15.
- Kusumawardhani, F. E. N. (2020). *Pengaruh rasio pasar, profitabilitas, leverage , dan kebijakan dividen terhadap return saham*.

- Martha, A., & Enggar, N. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1)(2), 603–616.
- Muid, D. (2009). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham (The Influence Corporate Social Responsibility to Stock Return)*. 105–121.
- Murtaza, A., & Aryani, A. T. D. (2021). *Pengaruh Volume Perdagangan, Laba Akuntansi dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Syariah Dimoderasi Pengungkapan ISR*. 2(2), 146–169.
- Naratama, R. P., & Majidah. (2011). *Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang Mengikuti PROPER dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2011)*. 1.
- Nawang Sari, S., Zakaria, A., & Sumiati, A. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Earning Per Share (EPS), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1(2), 85–97.
- Pambudi, J. E., Siregar, I. G., & Safitri, E. C. (2018). *Pengaruh Environmental Performance, Corporate Social Performance, Dan Profitabilitas Terhadap Economic Performance, Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018*. 1(1), 111–122.
- Primaretko, T. A. (2018). *Apakah Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) Dimoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham? 11150331000034*, 1–147.
- Purwaningsih, E. (2018). Pengaruh Implementasi Kinerja Lingkungan Terhadap Return Saham Yang Dimoderasi Corporate Governance. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(4), 340–354. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i4.117>
- Qodary, H. F., & Tambun, S. (2021). *Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Dan Retention Ratio Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. 1(2), 159–172.
- Ratnasari, S., Tahwin, M., & Sari, D. A. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 03(01), 80–94.
- Sunardi, H. (2010). Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Pengaruh Penilaian Kinerja Dengan ROI Dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia*, 2(1), 70–92.
- Susilowati, E. M., & Nawangsasi, E. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Price Earning Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Return Saham Lq45. *ProBank*, 3(2), 43–51. <https://doi.org/10.36587/probank.v3i2.378>
- Taslim, A., & Wijayanto, A. (2016). *Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar Dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham*. 5(1), 1–6.
- Tristianasari, G., & Fachrurrozie. (2014). Analisis Economic Performance Perusahaan

Pertambangan Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 135–146.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v3i2.4175>

Wahyuningtyas, E. T., & Anugraini, M. (2019). Studi Perbandingan Return Saham Perusahaan Perbankan dan Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Business and Finance Journal*, 4(1), 33–40.

Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, 21–22.